

PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA THE JOGLO GARDEN MINI ZOO DI KECAMATAN JATISAMPURNA, KOTA BEKASI

Oleh : Luthfi Himawan Afari

Pembimbing : Dr.Febri Yuliani, S.Sos., M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Joglo Garden Mini Zoo is one of the attractions in the form of a zoo located in Jatisampurna District, Bekasi City. This zoo has various facilities that can attract tourists. It takes good management and maintenance to increase tourist visits. management is a series of processes in the form of planning, organizing, controlling and supervising in an organization, especially in the world of education so that the desired educational goals can run effectively and efficiently. This research was conducted to find out how the management of facilities at the Joglo Garden Mini Zoo tourist attraction in Jatisampurna District, Bekasi City. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the results of research on the Management of Tourism Object Facilities The Joglo Garden Mini Zoo in Jatisampurna District, Bekasi City is in a fairly good category.

Keywords : Management, Facilities, Zoo.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan manusia serta menhidupkan bidang usaha dan jasa. Pada era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata sudah menjadi faktor pendorong dari perekonomian Indonesia dan dunia serta dijadikan industri yang bersifat global. Sektor pariwisata diprediksi memberikan banyak pemasukan untuk daerah yang memiliki potensi wisata yang layak untuk dikembangkan.

Potensi yang dimiliki oleh suatu objek wisata perlu diperhatikan pengelolaannya untuk mengembangkan suatu objek wisata karena hal ini yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa

keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Pemerintah Daerah kota Bekasi diberikan kewenangan yang lebih banyak untuk mengelola daerahnya seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 32 tahun 2004, dengan mengimplikasikan tanggung jawab yang semakin besar serta tuntutan mengembangkan potensi sumber daya secara keseluruhan yang dimiliki daerah guna menopang pembangunan di wilayah daerah tersebut.

Namun, potensi yang dimiliki oleh suatu daerah juga diperlukan pengelolaan yang efektif. Oka A. Yoeti mengemukakan bahwa daya tarik yang dimiliki sebuah destinasi wisata wajib memiliki 3 syarat yang harus dipenuhi, yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*.

Negara Indonesia mempunyai banyak daerah yang memiliki potensi-potensi pada

industri pariwisata terbaik di dunia. Salah satunya adalah Kota Bekasi yang merupakan salah satu wilayah dari sekian banyak daerah yang memiliki industri pariwisata di Indonesia. Hal itu membuat Kota Bekasi memiliki potensi yang sangat besar pada pengembangan industri pariwisata.

Table I.1
Kebun Binatang di Kota Bekasi

No.	Objek Wisata	Lokasi
1.	The Joglo Garden Mini Zoo	Kecamatan Jatisampurna
2.	Rabbit Forest Summarecon Mall Bekasi	Kecamatan Bekasi Utara
3.	Jackbetta	Kecamatan Bekasi Utara
4.	Viva La Torto	Kecamatan Bekasi Timur
5.	Taman Kemang Pratama	Kecamatan Rawalumbu
6.	Animaland & Our Bird Park	Kecamatan Bekasi timur
7.	Mini Zoo Jati Asih	Kecamatan Jati Asih

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, 2022

Faktor utama potensi wisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata itu sendiri. Penulis melakukan penelitian di Kebun Binatang the Joglo Garden Mini Zoo karena memiliki jumlah pengunjung lebih banyak dibanding dengan kebun binatang lain yang ada di Kota Bekasi. Berikut ini merupakan perbandingan jumlah

pengunjung di Kebun Binatang yang ada di Kota Bekasi:

TABEL 1.2
Data Perbandingan Jumlah Pengunjung Kebun Binatang di Kota Bekasi Tahun 2019-2021

Kebun Binatang	Tahun		
	2019	2020	2021
The Joglo Garden Mini Zoo	17.695	8.436	15.014
Rabbit Forest Summarecon Mall Bekasi	10.621	3.097	8.871
Jackbetta	5.319	1.071	3.453
Viva La Torto	5.807	2.287	4.661
Taman Kemang Pratama	7.012	5.907	5.612
Animaland & Our Bird Park	11.539	6.417	9.183
Mini Zoo Jati Asih	8.856	2.708	6.615

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022

Salah satu objek wisata yang ada di Kota Bekasi adalah The Joglo Garden Mini Zoo. The Joglo Garden Mini Zoo merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Bekasi, tepatnya di Kecamatan Jatisampurna. Objek wisata ini merupakan sebuah kebun binatang kecil yang mengelola beberapa hewan-hewan yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. The Joglo Garden Mini Zoo lebih diperuntukkan untuk anak-anak

karena juga terdapat wahana bermain. Tetapi banyak juga orang dewasa atau remaja yang mengunjungi objek wisata ini. Berikut ini merupakan data jumlah kunjungan di Objek Wisata The Joglo Garden Mini Zoo:

Salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha dan para pengelola dan secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Maka dari itu untuk meningkatkan jumlah kunjungan dapat dilakukan dengan pengelolaan yang baik dan efektif pada fasilitas objek wisata tersebut.. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata The Joglo Garden Mini Zoo di Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi”**.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi fasilitas yang terdapat pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo?
3. Apa saja hambatan yang dialami dalam pengelolaan fasilitas di objek Wisata The Joglo Garden Mini Zoo?

1.3.Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai pengelolaan fasilitas objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo

1.4.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas yang terdapat pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan untuk kepada penulis mengenai pengelolaan fasilitas di objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo.
2. Bagi Pengelola
Memberikan masukan dan saran kepada pengelola mengenai kekurangan pada pengelolaan fasilitas pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo.
3. Bagi Akademis
Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke

tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataa” dapat digunakan kata “tourisme” atau “tourism” (Yoeti, 1996:112).

Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh manusia dengan melakukan perjalanan ke daerah tujuan yang berada di luar lingkungan keseharian.

2.2 Komponen Pariwisata

Menurut Cooper (1977) terdapat 4 komponen yang wajib destinasi wisata miliki untuk mengembangkan potensi wisata, diantaranya:

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah sebuah komponen utama dari suatu destinasi wisata. Karyono (1997) menyebutkan bahwa atraksi wisata merupakan sesuatu yang bisa dilihat, (*what to see*) dan sesuatu yang bisa dilakukan (*what to do*) oleh pengunjung destinasi tersebut

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah sebuah sarana serta infrastruktur yang bisa memberikan kemudahan kepada seorang wisatawan untuk berpindah dari satu tempat menuju tempat lainnya. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, dan frekuensi transportasi menuju lokasi wisata (Sunaryo, 2013)

3. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), dan tempat perbelanjaan

4. *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary service atau pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (*protection of tourism*).

2.3 Wisata

Wisata secara etimologi berasal dari kata “torah” (Ibrani) yang berarti belajar, “tornus” (Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, serta dalam bahasa Perancis kuno disebut “tour” yang artinya mengelilingi sirkuit.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

2.4. Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

2.5 Pengelolaan

Menurut Handoko (1997), pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Handayani (1998), pengelolaan dapat diartikan sebagai penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan

2.6 Fasilitas

Zakariah Daradjat (2012) mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan semua hal yang bisa memudahkan upaya serta melancarkan sebuah pekerjaan untuk mencapai sebuah tujuan. Suryo Subroto (2013) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan segala hal yang bisa memudahkan serta melancarkan pekerjaan yang bisa berupa uang ataupun benda benda lainnya..

Tjiptono (2014) menyebutkan bahwa fasilitas adalah sebuah sumber daya fisik yang wajib dimiliki sebuah perusahaan sebelum menawarkan jasa kepada para konsumen. Fasilitas adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah usaha jasa, maka dari itu fasilitas yang ada seperti kondisi, desain interior dan eksterior perlu dipertimbangkan. terutama hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan dihadapi konsumen. Persepsi yang didapatkan dari interaksi dengan pelanggan mengenai fasilitas sangat berpengaruh kepada kualitas dari jasa yang diminta oleh para konsumen.

2.7 Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno sejarah, monumen-monumen, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Menurut Gamal Suwanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pariwisata (1997), Objek wisata yang disebut juga daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata

METODE PENELITIAN

3.1. Pengertian Metode Penelitian

Sugiyono (2012) mengemukakan metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan dan menemukan pengetahuan, teori, memahami, serta mengantisipasi masalah di kehidupan manusia. Menurut Muhammad Nasir, metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Nursalam (2003), desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Hal senada juga dinyatakan oleh Sarwono. Menurut Sarwono (2006), desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di The Joglo Garden Mini Zoo yang berlokasi di Jl. Pertamina B No.25, Jatiraden, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat . Penelitian ini sendiri dimulai pada bulan April tahun 2022 untuk menyelesaikan tugas akhir penulis

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Husein Umar (2013) menjelaskan bahwa data primer adalah sebuah data yang didapatkan dari seorang sumber pertama, bisa berasal dari individu seperti hasil

wawancara dengan narasumber atau dari hasil kuisioner yang dibuat oleh penulis. Pada penelitian ini, sumber data primer adalah pengelola dari The Joglo Garden Mini Zoo.

3.4.2 Data Sekunder

Hasan menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh atau didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber yang sudah ada.. Dalam Penelitian ini, sumber data sekunder merupakan buku, jurnal, dan artikel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo

3.5.2 Wawancara

Lexy J Moleong (1991:135) Menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Jadi penulis dalam hal ini akan mewawancarai owner yang ada di RIZ PRIMA DMC.

3.5.3 Dokumentasi

Dilansir dari laman KBBI, pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait

keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan

3.6 Teknik Analisis Data penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis model Spradley. Spradley (1980) membagi analisis data pada penelitian kualitatif berdasarkan tahap-tahp pada penelitian kualitatif itu sendiri.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Kondisi Fasilitas Wisata di The Joglo Garden Mini Zoo

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai kondisi dari fasilitas wisata di objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pengelola

4.2.1.1. Fasilitas Utama

Fasilitas merupakan sebuah sarana yang sangat dibutuhkan atau wajib dimiliki oleh sebuah objek wisata. Dalam artian lain fasilitas utama adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh sebuah objek wisata

Fasilitas Utama utama yang dimiliki The Joglo Garden Mini Zoo beserta kondisi dan pengelolaannya

1. Hewan
2. Hidroponik
3. Aviary

4.2.1.2 Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan sebuah sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Berikut ini merupakan fasilitas pendukung yang dimiliki objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo beserta kondisi dan pengelolaannya:

1. Outbond

Objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo juga menyediakan

fasilitas *mini outbond* yang untuk hiburan anak-anak yang mengunjungi objek wisata ini

2. ATV

All Terrain Vehicle (ATV) merupakan sebuah sepeda motor yang memiliki 4 roda yang biasanya digunakan untuk rekreasi. Objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo menyediakan fasilitas ATV untuk pengunjung yang ingin menikmati dan mengelilingi kebun binatang. ATV merupakan salah satu fasilitas yang banyak diminati oleh pengunjung objek wisata ini.

3. Playground Anak

Objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo juga menyediakan fasilitas playground untuk anak. Playground ini disediakan untuk memfasilitasi anak dibawah umur yang mungkin kurang tertarik dengan wisata kebun binatang.

4. Terapi Ikan

Terapi ikan merupakan salah satu pengobatan alternatif yang bermanfaat untuk mengangkart sel kulit mati, mengurangi kapala, serta mencerahkan kulita kaki. Objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo menyediakan fasilitas terapi ikan untuk pengunjung remaja dan orang dewasa yang mungkin ingin bersantai sejenak sembari mencoba pengobatan alternatif

5. Restoran

Pengelola objek wisata The Joglo Garden Mii Zoo juga menyediakan restoran sebagai fasilitas penunjang. Restoran ini menyajikan makanan khas daerah Jawa sesuai dengan nama “Joglo” yang merupakan nama dari rumah adat daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Restoran ini juga biasa dijadikan tempat buka bersama, gathering perusahaan, dan lain-lain. Kondisi restoran juga cukup bersih dan nyaman untuk ditempati.

4.2.1.3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah sebuah sarana yang bersifat sebagai pelengkap sehingga wisatawan merasa kebutuhannya terpenuhi selama mengunjungi suatu objek wisata. Berikut ini merupakan fasilitas penunjang yang dimiliki objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo beserta kondisi dan pengelolaannya

1. Musholla

Pengelola menyediakan musholla sebagai fasilitas penunjang untuk pengunjung muslim yang harus melakukan ibadah Sholat agar tidak perlu keluar dari area kebun binatang. Kondisi musholla cukup baik, bersih dan nyaman. Disediakan juga rak sepatu untuk meletakkan alas kaki pengunjung agar tertata dengan rapi. Kondisi air di tempat wudhu juga tergolong jernih. Tetapi masih ada beberapa kran air yang mati sehingga tidak bisa mengeluarkan air.

2. Toilet

Setiap objek wisata bisa dikatakan wajib memiliki toilet sebagai fasilitas penunjang karena pengunjung pasti membutuhkan fasilitas toilet untuk buang air. Kondisi toilet di The Joglo Garden Mini Zoo belum dikelola dengan cukup baik. Masih banyak spot-spot yang belum dibersihkan dengan baik, tidak terdapat sabun, beberapa bagian di kloset ada yang kotor.

3. Parkiran

Parkiran tentunya merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting bagi sebuah objek wisata agar pengunjung tidak perlu mmarkirkan kendaraan mereka jauh dari objek wisata yang membuat mereka harus jalan kaki terlalu jauh untuk sampai ke kebun binatang. Kondisi parkiran cukup baik dan bersih. Tetapi untuk lapangan parkir khusus sepeda motor perlu diperluas lagi karena rata-rata pengunjung yang datang adalah pengguna sepeda motor

4.2.2. Pengelolaan Fasilitas di Objek Wisata The Joglo Garden Mini Zoo

4.2.2.1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan sebuah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga merupakan proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi dan sumber-sumber yang ada.

4.2.2.2. Pengorganisasian (Organizing)

Yaitu aktifitas kegiatan pengelolaan untuk mengatur seluruh sumber yang diperlukan sehingga pekerjaan yang dilakukan bisa selesai dengan baik. Pengorganisasian dilakukan karena pekerjaan biasanya suatu pekerjaan terlalu berat jika dikerjakan oleh satu orang. Maka dari itu diperlukan tenaga bantuan sehingga terbentuk organisasi yang efektif.

4.2.2.3 Pelaksanaan (Actualing)

Pelaksanaan adalah meggerakkan atau melaksanakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta meggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi atau pekerjaan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan. Tujuannya agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

4.2.2.4 Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan kegiatan membandingkan, mengukur dalam mengawasi apakah gerakan yang dilakukan sudah sesuai rencana atau belum dan apakah sesuai dengan norma-norma yang standar. Pengawasan juga dilakukan untuk mengawasi

pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng.

4.2.3 Hambatan Pengelolaan Objek Wisata The Joglo Garden Mini Zoo

Dalam pengelolaan suatu objek wisata, tentunya pasti akan terjadi beberapa hambatan dalam mengelola objek wisata tersebut. Pengelolaan pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo, pengelola mengalami berbagai macam hambatan dalam mengelola objek wisata. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, hambatan yang dialami oleh pengelola pada pengelolaan fasilitas di objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo ini adalah biaya. Hambatan biaya yang dimaksud adalah ketika objek wisata sepi pengunjung, hewan yang ada di dalam kebun binatang harus tetap diberi makan yang tentunya memakan biaya. Jadi banyaknya pengunjung juga berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan pengelola untuk membeli makanan untuk hewan. Selain itu pengelola juga kekurangan tenaga kebersihan karena terkendala faktor biaya untuk mempekerjakan tenaga kebersihan.

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini, penulis membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada rumusan masalah yang ada di bab 1 dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di bab 4 sebagai berikut:

1. Fasilitas pada objek wisata The Joglo Garden Mini Zoo yang terdiri dari fasilitas utama (hewan, hidroponik, dan aviary), fasilitas pendukung (outbond, ATV, Playground anak, dan terapi ikan), dan fasilitas penunjang (restoran, lapangan piknik, musholla, toilet, dan parkir) sebagian besar sudah dikelola dengan sangat baik dan maksimal. Walaupun

masih ada beberapa yang kurang mendapat perhatian pengelola seperti toilet yang tidak terlalu bersih, lapangan piknik yang tanahnya bolong, serta lahan parkir untuk motor yang kurang besar.

2. Pengelolaan fasilitas wisata di The Joglo Garden Mini Zoo secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Perencanaan pengelola untuk menambah fasilitas wisata masih dalam proses. Yaitu membuat *flying fox* diatas lapangan piknik. Pengorganisasian dilakukan secara teratur dengan menempatkan petugas sesuai bidang keahliannya. Pengelolaan pelaksanaan dilakukan dengan cara menjaga sarana prasarana demi kenyamanan pengunjung serta menjalin hubungan baik dengan pengunjung untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengawasan selalu dilakukan terhadap pegawai, sarana prasarana, serta keselamatan pengunjung demi menjaga nama baik The Joglo Garden Mini Zoo

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengelolaan fasilitas di objek wisata di The Joglo Garden Mini Zoo, penulis memiliki saran kepada pengelola sebagai berikut:

1. Harus ada perbaikan sarana di area playground anak yaitu bantalan yang menutup tiang penyangga harus diganti karena sudah robek
2. Tanah di lapangan piknik harus lebih diperhatikan lagi karena ada beberapa tanak yang bolong sehingga bisa membahayakan pengunjung terutama anak-anak. Tanah yang bolong harus ditambal secepat mungkin agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan
3. Kebersihan toilet harus lebih diperhatikan karena toilet merupakan salah satu fasilitas penunjang yang sangat penting. Penulis menyarankan untuk menambah cleaning service agar kebersihan toilet lebih terjaga.
4. Area parkir khusus sepeda motor perlu diperluas lagi karena mayoritas pengunjung datang membawa sepeda motor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Damardjati, R. (1995). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Dr. Utama, I. G. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gomang, F, 2003. *Manajemen Kepariwisata*, Salah Wahab (penerjemah). PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Mill, Robbert Christie. 2000. *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisium.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Widhyantoro, Rudhyatin. 2006. *Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Daftar Jurnal

- Andini, Oktavia. 2016. *Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Syarif Kasim di Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau
- Damanik, Chesia Glora Bestari. 2018. *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Ningsih, Endang Sulistiya. 2019. *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Taman Pemancingan Poyotomo Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Skripsi Studi Pariwisata Universitas Riau

Daftar Website

- <https://www.bekasikota.bps.go.id>
- <https://www.jabar.bps.go.id>
- <https://www.disparbud.jabarprov.go.id>